



PENGARUH TOTAL ARUS KAS, LABA BERSIH DAN NILAI BUKU EKUITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KOMSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Jabir, Ibnu Abni Lahaya²

Universitas Mulawarman
muh.jabir25@gmail.com

How to cite: ...

Article History

Received: 01-08-2023

Accepted: 29-09-2023

DOI:

Copyright@year owned by Author(s). Published by JIAM.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji Pengaruh Total Arus Kas, Laba Bersih dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan jumlah observasi penelitian sebanyak 165 data dari 62 jumlah perusahaan manufaktur sektor industry barang dan konsumsi. Penelitian ini menggunakan alat analisis dengan regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi serta uji hipotesis yaitu uji t dan uji kelayakan model total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas merupakan variabel yang mampu mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uji t atau secara parsial total arus kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, dan nilai buku ekuitas juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Total Arus Kas, Laba Bersih, Nilai Buku Ekuitas, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of total cash flow, net income and book value of equity on stock prices in manufacturing companies in the goods and consumption industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. With a total of 165 research observations, data from 62 manufacturing companies in the goods and consumption industry sector. This study used an analytical tool with multiple linear regression, correlation and determination tests as well as hypothesis testing, namely the t test and model feasibility test. The results showed that based on the F test or Simultaneously the variables Total Cash Flow, Net Income and Book Value of Equity have a significant effect on stock prices. Based on the t test or partially total cash flow has a significant and positive effect on stock prices, net income has a significant and positive effect on stock prices, and book value of equity also has a significant and positive effect on stock prices in Manufacturing Companies in the Goods and Consumption Industry Sector Registered On the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Total Cash Flow, Net Income, Book Value of Equity, Stock Price

A. PENDAHULUAN

Arus investasi dalam jangka panjang merupakan gerakan perusahaan dalam melihat pasar modal yang berkembang pada pasar tersebut ada banyak kegiatan saham yang terjadi termasuk jual beli modal maupun penjualan sekuritas yang dituangkan dalam lembaran saham obligasi. Dalam penelitian Fadillah (2012) dinyatakan bahwa pasar modal dibentuk untuk mengumpulkan para pemilik saham dengan melakukan perdagangan saham serta efek perusahaan.

Pelaku yang terlibat dalam kegiatan pasar modal antara lain emiten, perantara emisi, Badan Pelaksana Pasar Modal, bursa efek, perantara perdagangan efek, dan Investor, karena secara umum pasar modal sebagai bagian dari area kegiatan bagi setiap perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Sehingga fungsi utama pasar modal sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Oleh karena itu dalam setiap pasar modal minimal yang diperlukan adalah investasi dari para pemodal (investor).

Menurut Fahmi (2015) investasi pada pasar modal adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada imbal hasil (*return*) yang diukur dengan laba modal (*capital gain*). Sebelum para pemodal (investor) melakukan transaksi di pasar modal, baik pasar perdana maupun sekunder. Para investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap emiten yang menerbitkan saham di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi penilaian bagi pemodal adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat.

Setiap investor pada pemilihan suatu perusahaan umumnya karena adanya kinerja keuangan yang dipublikasikan setiap organisasi tersebut. Karena dalam pelaksanaan pelaporan keuangan tentunya ada yang berhasil menciptakan laba besar, namun ada juga mengalami penurunan saham dan nilai perusahaan, dan hal itu menjadi informasi setiap investor apakah memilih organisasi tersebut atau tidak. Untuk itu indikator saham tentunya menjadi faktor utama yang juga diperhatikan perusahaan dalam menjaring pemilik modal

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Darmadji dan Fakhrudin (2012) mengatakan harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Harga saham disisi lain menjadi faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang baik maka keuntungan yang dihasilkan juga meningkat, dengan kata lain saham yang ada juga bertambah.

Harga saham dalam konteks laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Suatu saham dapat dikatakan *undervalue* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga yang seharusnya, demikian juga sebaliknya. Melalui laporan keuangan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan menghitung nilai faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham, cara ini sering disebut dengan *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas.

Pada dasarnya banyak aspek bagi pemilik modal dalam memilih perusahaan untuk menanam modalnya, salah satunya adalah arus kas yang dimiliki organisasi, karena indikator tersebut merupakan pengukuran perusahaan dalam jangka panjang, arus kas akan dikatakan baik

bila laba bersih dan nilai buku ekuitas yang dimiliki perusahaan meningkat, (Lustiana dan Arifah, 2013).

Umumnya bagi investor bila melihat informasi laporan keuangan yang positif akan menjadi sinyal yang baik pula dalam berinvestasi. Dalam pandangannya ini umumnya disebut sebagai theory sinyal. Teori ini digambarkan dalam akuntansi merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam menginformasikan pelaporan keuangan yang dimiliki, karena melalui metode ini, perusahaan dikatakan baik maka sinyal menunjukan pola yang baik, sebaliknya bila pelaporan kurang baik, maka menjadi informasi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, karena dalam sistem sinyal semua pemilik modal mencermati perilaku perusahaan melalui metode signalisng tersebut (Jogiyanto, 2014).

Total arus kas merupakan jumlah arus kas bersih yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (PSAK, No. 2. 2018). Fungsi umum dari total arus kas selain sebagai sarana informasi penting bagi pemilik modal juga menjadi sarana perbaikan bagi organisasi dalam mengelola laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan aktiva bersih yang dimiliki organisasi serta susunan keuangan, karena keduanya merupakan indikator yang cukup efektif mempengaruhi keberadaan kas organisasi masa mendatang. PSAK, No. 2. (2018) menyebutkan total arus kas selain sebagai media informasi dari pelaporan keuangan setiap organisasi juga dimanfaatkan dalam mengelola kekurangan pelaporan, sehingga menjadi lebih optimal, termasuk melakukan klasifikasi pelaporan keuangan dengan baik.

Hubungan total arus kas terhadap harga saham, dimana investor menggunakan informasi total arus kas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dan meningkatnya investor turut meningkatkan harga saham. Total arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham, dalam penelitian Fitri (2016) yang menyimpulkan bahwa total arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Haris dan Sunyoto (2018) bahwa total arus kas tidak ada pengaruhnya pada harga saham. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian setiap variabel memiliki *gap* penelitian yang berbeda, untuk itu perlu dianalisis dalam penelitian ini.

Adapun laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya dan pajak penghasilan (PPh). Menurut Wild, Subramayan, dan Halsey (2012) laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak dibaris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan. Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak karena laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Keterkaitan antara laba bersih dengan harga saham juga diuraikan dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari Fitri (2016) yang menyimpulkan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Menurutnya laba bersih memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas, semakin besar laba suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham. Namun penelitian tersebut berbeda dengan hasil dari penelitian Hutagaol (2021) yang menyimpulkan bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adanya perbedaan dari penelitian yang dilakukan Fitri (2016) dengan Hutagaol (2021) menunjukkan bahwa terdapat *research gap* atau perbedaan hasil penelitian dari laba bersih terhadap harga saham.

Selain total arus kas dan laba bersih, yang turut mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yaitu nilai buku ekuitas. Tandelilin (2017) nilai buku ekuitas merupakan ukuran neraca atau aset bersih yang menghasilkan laba. Nilai buku ekuitas menggambarkan keberadaan asset dalam suatu organisasi yang bentuknya dalam lembaran saham, dan ini berarti bahwa nilai buku ekuitas setiap sahamnya setara dengan total ekuitas yang sebelumnya sudah dibagi dengan sejumlah saham perusahaan yang beredar dipasar saham, Jogiyanto (2016). Disatu sisi buku ekuitas yang ada juga menunjukkan keberadaan asset organisasi serta penilaian perusahaan yang merupakan kekayaan lain yang dipunyai organisasi tersebut. Dengan demikian nilai buku ekuitas memiliki hubungan dengan harga saham, penelitian Sari dan Wardana (2022) menyimpulkan ada pengaruhnya antara nilai buku ekuitas pada harga saham perusahaan. Menurutnya setiap total dari buku ekuitas mencerminkan nilai dalam penentuan saham yang beredar, sehingga menjadi bahan informasi bagipemilik modal dalam memutuskan pemilihan perusahaan serta membeli saham yang ada tersebut. Berdasarkan penelitian Noviyanto (2015)

nilai buku ekuitas tidak berpengaruh pada pengembalian saham. Penelitian Fitri (2016) bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adanya perbedaan dari penelitian yang dilakukan Sari dan Wardana (2022) dengan Noviyanto (2015) serta Fitri (2016) menunjukkan bahwa terdapat *research gap* atau analisis dimana penilaian dalam buku ekuitas pada harga saham perusahaan.

Setiap laporan keuangan seperti total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas menjadi satu pertimbangan investor dalam memutuskan untuk membeli atau menjual saham, pihak perusahaan harus memperhatikan faktor tersebut sebelum berinvestasi atau membandingkan harga saham yang ditawarkan.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima sub sektor, yaitu; sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Karena sektor industri ini mampu memenuhi keinginan konsumen dengan penyediaan produk kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Fenomena beberapa perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang memiliki harga saham rendah karena mengalami penurunan harga saham tahun 2021, seperti beberapa perusahaan berikut: UNVR (-0,62), ICBP (-1,69), KLBF (-0,81) dan ULTI (-1,09) perusahaan tersebut rata-rata memiliki harga saham negatif. Bahkan perusahaan cenderung mengalami kerugian sehingga PER perusahaan tidak dapat dihitung (www.idnfinancial.com. Diakses 25 oktober 2022).

Fenomena lainnya pada perusahaan yang diteliti tersebut, bahwa sepanjang Desember 2020 terdapat beberapa perusahaan yaitu: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Gudang Garam, Tbk, Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, Kino Indonesia Tbk, Inti Agri Resources Tbk dan Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham, terjadinya penurunan tersebut karena faktor pandemi covid, pelaporan keuangan yang kurang mendukung investor karena pelaporan terlihat melambat. Disisi lain juga ditengarai dimana investor lebih fokus investasi ke bidang lain (www.investasi.kontan.co.id. Diakses 25 oktober 2022). Untuk presentasi penurunan saham, khususnya pada perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1
Presentasi Penurunan Harga Saham Sektor Industri Barang dan Konsumsi tahun 2020

| No | Perusahaan | Harga Saham tahun sebelumnya (per lot) | Harga Saham setelah Penurunan (per lot) | Penurunan Harga Saham (%) |
|----|--------------------------------|--|---|---------------------------|
| 1 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Rp 623,576 | Rp 48,514,- | 7,78% |
| 2 | Indonesian Tobacco Tbk | Rp 332,013 | Rp 106,911,- | 3,02% |
| 3 | Handjaya Mandala Sampoerna Tbk | Rp 354,010 | Rp 7,823,- | 2,21% |
| 4 | Kino Indonesia Tbk | Rp 543,022 | Rp 27,260,- | 5,02% |
| 5 | Inti Agri Resources Tbk | Rp 467,000 | Rp 15,971,- | 3,42% |
| 6 | Estee Gold Feet Tbk | Rp 324,017 | Rp 5,217,- | 1,61% |

(Sumber: Diolah dari Annual Report Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi tahun 2021)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa dari 62 perusahaan yang tercatat di BEI terdapat 6 perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi mengalami penurunan harga saham sepanjang Desember 2020. Dimana perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami

penurunan harga saham paling tinggi dengan persentase 7,78% dan harga saham setelah penurunan menjadi Rp 48,414 perlot. Adapun perusahaan Estee Gold Feet Tbk mengalami penurunan saham paling rendah dengan presentasi penurunan sebesar 1,61% dan harga saham setelah penurunan menjadi Rp 5.217 perlot.

Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena sektor ini cukup diminati oleh para investor. Secara tidak langsung, sektor industri barang konsumsi dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat, industri barang konsumsi juga memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga sahamnya bergerak aktif. Adapun alasan meneliti variabel total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas karena merupakan faktor yang dapat mendukung pertumbuhan saham perusahaan di BEI khususnya perusahaan manufaktur.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berupa angka yang bersumber dari data sekunder. Dalam Sugiono (2018) penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini dilakukan metode purposive sampling dengan menerapkan berbagai kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria pertama yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
2. Kriteria kedua yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 tidak melaporkan data keuangan baik itu total arus kas, laba bersih, nilai buku ekuitas dan harga saham.

Berdasarkan kriteria yang digunakan, terdapat 6 subsektor dengan jumlah 62 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yang sesuai dengan penelitian ini. Namun terdapat 7 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sehingga jumlah observasi penelitian sebanyak 55 perusahaan di kali dengan tiga tahun dengan jumlah 165 observasi.

Teknik analisis data yang digunakan ialah uji asumsi klasik; uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), Uji Korelasi (R), uji determinasi (R²) dan uji hipotesis. Adapun rumusan persamaan linearnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta (tetap)
- b : Koefisien Regresi
- X₁: Total Arus Kas
- X₂: Laba Bersih
- X₃: Nilai Buku Ekuitas

Total Arus Kas

Total arus kas merupakan jumlah arus kas bersih yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dalam penelitian ini total arus kas merupakan variabel independen yang dilambangkan dengan (X₁). Rumus untuk menghitung total arus kas sebagai berikut :

$$\text{Total Arus Kas} = \text{Total Arus Kas Operasi} + \text{Total Arus Kas Investasi} + \text{Total Arus Kas Pendanaan}$$

Sumber : Azra (2018)

Laba Bersih

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Dalam penelitian ini laba bersih merupakan variabel independen yang dilambangkan dengan (X₂). Rumus yang digunakan untuk mengukur laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total pendapatan} - \text{Total Pengeluaran}$$

Sumber : Harahap (2015)

Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas merupakan ukuran neraca atau aset bersih yang menghasilkan laba. Dalam penelitian ini nilai buku ekuitas merupakan variabel independen (X_3). Rumus untuk menentukan nilai buku ekuitas, sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku Ekuitas} = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Sumber : Jogiyanto (2014)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Metode dalam mengolah data penelitian bertujuan untuk dapat menjabarkan fungsi analisa yang dibantu dengan aplikasi. Adapun uji statistik deskriptif, diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Statistics

| | Total_Arus_Kas | Laba_Bersih | Nilai_Buku_Ekuitas | Harga_Saham |
|----------------|----------------|-------------|--------------------|-------------|
| N | 165 | 165 | 165 | 165 |
| Valid | 165 | 165 | 165 | 165 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 9.4840 | 9.5039 | 8.6367 | 250.67 |
| Median | 9.4022 | 9.7824 | 3.8382 | 213.00 |
| Std. Deviation | 1.11926 | 1.43299 | 11.06977 | 148.999 |
| Minimum | 3.92 | 4.62 | 0.00 | 21 |
| Maximum | 11.56 | 12.52 | 75.79 | 934 |

Dari tabel di atas disimpulkan jumlah sampel sebanyak 165 dimana nilai variabel total arus kas memiliki nilai *std. deviation* 1,11926 nilai *mean* 9,4840, nilai *median* 9,4022, nilai *minimum* 3,92 dan nilai *maximum* 11,56. Variabel laba bersih memiliki nilai *std. deviation* 1,43299 nilai *mean* 9,5039 nilai *median* 9,7824 nilai *minimum* 4,62 dan nilai *maximum* 12,52. Untuk variabel nilai buku ekuitas memiliki nilai *std. deviation* 11,06977 nilai *mean* 8,6367 nilai *median* 3,8382 nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 75,79. Sedangkan variabel harga saham memiliki nilai *std. deviation* 148,999 nilai *mean* 250,67 nilai *median* 213,00, nilai *minimum* 21 dan nilai *maximum* 934.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menjabarkan apakah data normal atau tidak, uji ini digunakan 2 cara yaitu dengan *Kolmogorov Smirnov* dan pendekatan *Normal P-P Plot*. Berdasarkan hasil perhitungan hasil SPSS, diperoleh uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dengan uraian berikut :

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

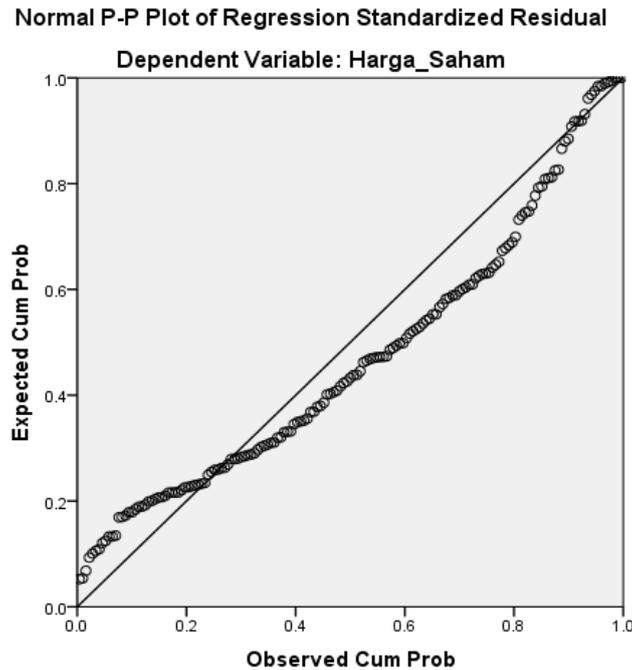
| | Unstandardized Residual |
|--|----------------------------------|
| N | 165 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean Std. Deviation |
| | 0E-7 .98104097 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive Negative |
| | 0.088 0.088 -0.071 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0.983 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.289 |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | |
| <i>b. Calculated from data.</i> | |

Dari tabel uji normalitas di atas diketahui nilai *kolmogorov smirnov Z* variabel total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta variabel harga saham dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar

0,289 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pada uji normalitas ini juga dilakukan uji uji normal *P-P Plot*. Dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik P-P Plot



Gambar di atas menunjukkan semua titik saling berhimpit berdekatan mengikuti pola garis diagonal, dan saling menyatu. Hal tersebut menunjukkan sebaran data dengan uji tersebut dikatakan normal, sehingga melalui uji ini pula dapat dikatakan memiliki asumsi kenormalan data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna dalam menentukan hasil regresi, yang dimana nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai toleransi yang kurang dari 0,10.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai korelasi variable independen, sebagai berikut:

Tabel 3
hasil uji multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Total_Arus_Kas | 0.543 | 1.842 |
| Laba_Bersih__ | 0.544 | 1.839 |
| Nilai_Buku_Ekuitas | 0.973 | 1.027 |

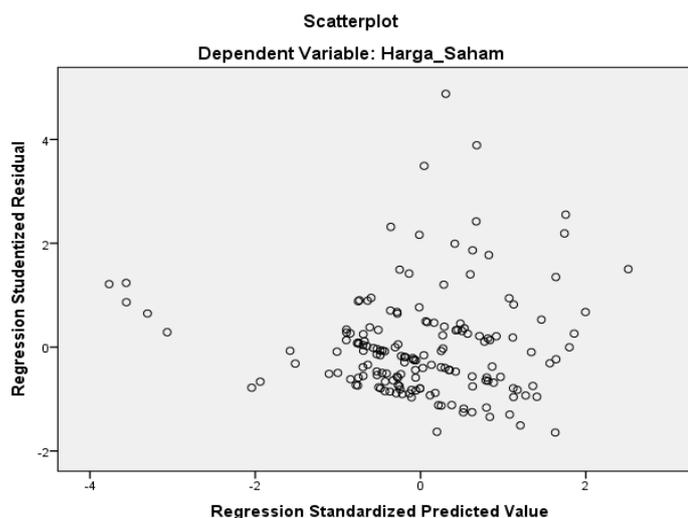
Berdasarkan tabel di atas disimpulkan penilaian dimana nilai tolerance semua variable bebas melebihi nilai 0,10 serta nilai VIF juga lebih kecil dari nilai 10 sehingga semua variable independen dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga data normal dan dapat dilanjutkan ke uji lainnya.

Uji Heterokedastisitas

Dalam menentukan uji heterokedastisitas di katakana terjadi dapat dilihat dari terdapat titik yang menyerupai seperti pola bersusun. Begitu pula sebaliknya dikatakan tidak terjadi apabila terdapat titik yang tidak menyerupai seperti pola secara bersusun, seperti titik yang terlihat bersebaran.

Berikut merupakan gambar uji heterokedastisitas.

Gambar 2
Grafik Scatterplot



Hasil analisa dengan SPSS menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas dimana titik terlihat tidak menyerupai seperti pola secara bersusun, seperti titik yang terlihat bersebaran.

Uji Autokorelasi

Singgih (2010:219) mengatakan dalam menentukan pernyataan autokorelasi untuk uji *Durbin Watson* (DW) dikemukakan 2 kriteria berikut:

- Jika nilai DW hitung tidak lebih kecil dari d_U pada tabel DW dan $(4-D_U)$ lebih besar maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi
- Jika nilai DW hitung tidak lebih besar dari d_U pada tabel DW dan juga lebih kecil dari $(4-d_U)$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.220 |

Dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai $DW = 1.220$. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi maka dibandingkan dengan tabel DW. Variabel bebas (k) ada 3 dan jumlah sampel (n) 165, sehingga diperoleh nilai $d_L = 1,708$, dan $d_U = 1,782$ (dapat dilihat pada lampiran tabel DW dalam penelitian ini). Sehingga $4-d_L = 2,292$ dan $4-d_U = 2,218$. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai DW hitung sebesar 1,220 tidak lebih besar dari $d_U = 1,782$ dan lebih kecil dari $4-d_U = 2,218$ artinya sebaran data penelitian disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan analisis regresi ganda, maka data penelitian terlebih dahulu diuji dengan program SPSS, adapun nilai regresi masing-masing variabel independen dijabarkan dalam table di bawah ini:

Tabel 5
Coefficient Linear ganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -208.861 | 92.254 |
| | Total_Arus_Kas | 26.169 | 12.942 |
| | Laba_Bersih__ | 20.240 | 10.101 |
| | Nilai_Buku_Ekuitas | 2.198 | 0.977 |

Berdasarkan tabel koefisien sebagaimana diuraikan di atas, dikemukakan bahwa nilai konstan sebesar -208,861 nilai b_1 untuk $X_1 = 26,169$ nilai, b_2 untuk $X_2 = 20,240$ dan b_3 untuk $X_3 = 2,198$ sehingga dengan diperolehnya nilai tersebut, maka dalam penelitian dapat ditentukan persamaan regresi berikut:

$$Y = -208,861 + 26,240 X_1 + 20,240 X_2 + 2,198 X_3$$

Berdasarkan model di atas, maka dapat dijelaskan uraian persamaan angka-angka di atas:

1. Dalam model *constant* diperoleh nilai -208,861
Angka -208,861 menggambarkan bahwa jika total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas dinyatakan tidak ada, maka pengaruhnya pada harga saham bernilai sebesar -208,861.
2. Dalam model X_1 diperoleh nilai Rp. 26,169,-
Model X_1 menggambarkan bahwa apabila ada penambahan atau meningkat pada total arus kas sebanyak Rp. 1,- maka penambahan total arus kas juga turut berpengaruh pada harga saham sebanyak Rp.26,169,- dimana variabel lain dianggap *constant*.
3. Dalam model X_2 diperoleh nilai Rp.20,240,-
Model X_2 tersebut menggambarkan bahwa apabila ada penambahan atau meningkat pada laba bersih sebanyak Rp.1, maka penambahan laba bersih juga turut berpengaruh terhadap harga saham sebanyak Rp.20,240,- dimana variabel lain dianggap *constant*.
4. Dalam model X_3 diperoleh nilai Rp.2,198,-
Model X_3 tersebut menggambarkan bahwa apabila ada penambahan atau meningkat pada nilai buku ekuitas sebanyak Rp.1,- maka penambahan nilai buku ekuitas juga turut berpengaruh pada harga saham sebanyak Rp.2,198,- dimana variabel lain dianggap *constant*.

Pengujian Kelayakan Model

Untuk dapat menjabarkan pengaruh dan hubungan variabel total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas terhadap variabel harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam uji kelayakan ditentukan dengan analisis uji F, uji korelasi dan uji determinasi seperti uraian dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil uji F (Simultan)

| Model | | F | Sig |
|-------|------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 11.296 | 0.000 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai_Buku_Ekuitas, Laba_Bersih, Total_Arus_Kas

Hasil uji sebagaimana dijabarkan tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 11,296 dan nilai sig. 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan penilaian tersebut bahwa variabel total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas secara serentak atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menurut Ghazali (2016) bila nilai signifikansi hitung < dari 0,05 maka dalam model regresi variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari uraian ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hipotesis diterima.

Uji Korelasi (R) dan Uji Determinasi (R²)

Uji korelasi dan determinasi digunakan untuk menjabarkan adanya keterkaitan antara total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas terhadap variabel harga saham pada perusahaan manufaktur

sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti dijabarkan pada dibawah ini :

Tabel 7
Hasil uji R dan R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | 0.417 ^a | 0.174 | 0.158 |

a. Predictors: (Constant), Nilai_Buku_Ekuitas, Laba_Bersih, Total_Arus_Kas

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil perhitungan dengan SPSS tersebut dijabarkan berdasarkan penilaian tabel 4.6 di atas dan diketahui nilai korelasi 0,417 menunjukkan variabel total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas memiliki hubungan yang sedang terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun nilai determinasi yaitu 0,174 nilai tersebut sama dengan 17,4%, yang artinya total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas memiliki hubungan terhadap harga saham dengan persentase sebesar 17,4% adapun sisanya sebanyak 82,6 persen disebabkan oleh faktor-faktor dari variable lainnya, namun tidak diteliti di dalam pembahasan ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis uji hipotesis dapat diuraikan, bahwa total arus kas, laba bersih dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham, dengan prosedur pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan nilai t tabel 1,654 dan penjabarannya sebagai berikut:

| Model | | T | Sig. |
|-------|--------------------|--------|-------|
| 1 | (Constant) | -2.264 | 0.025 |
| | Total_Arus_Kas | 2.022 | 0.045 |
| | Laba_Bersih__ | 2.004 | 0.047 |
| | Nilai_Buku_Ekuitas | 2.249 | 0.026 |

Berdasarkan uraian table di atas, maka analisis pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat di jabarkan berikut:

1. Variabel total arus kas dengan nilai t hitung 2,022 dan nilai signifikan 0,045. Artinya t hitung > dari t table (2,022 > 1,654) dan 0,045 < 0,05, maka dikatakan variabel total arus kas berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap variabel harga saham dan hipotesis diterima.
2. Variabel laba bersih dengan nilai t hitung 2,004 dan nilai signifikan 0,047. Artinya t hitung > dari t table (2,004 > 1,654) dan 0,047 < 0,05, maka dikatakan variabel laba bersih berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap variabel harga saham dan hipotesis diterima.
3. Variabel nilai buku ekuitas dengan nilai t hitung 2,249 dan nilai signifikan 0,026. Artinya t hitung > dari t table (2,249 > 1,654) dan 0,026 < 0,05, maka dikatakan variabel nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap variabel harga saham dan hipotesis diterima.

Pengaruh Total Arus kas terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwa total arus kas berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap harga saham. Pembuktian variabel ini ditunjukkan dengan derajat signifikan terhadap harga saham lebih kecil dari nilai signifikansi dan disimpulkan secara parsial total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis diterima.

Adanya pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa total arus kas meningkat maka harga saham juga meningkat. Pada dasarnya setiap informasi total arus kas sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas serta memungkinkan calon investor mengembangkan model untuk menganalisis nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Total arus kas menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa total arus kas merupakan sinyal untuk mengalirkan dividen yang diharapkan investor. Sinyal positif ini diartikan investor perusahaan mampu untuk berinvestasi yang pada akhirnya

dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sinyal ini di tunjukkan dengan naiknya harga sekuritas (Brigham dan Houston, 2014).

Hasil ini didukung oleh penelitian dari Fitri (2016) bahwa total arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Beberapa penelitian juga menguraikan adanya pengaruh arus kas terhadap harga saham, seperti penelitian dari Puspita (2015) dan Fitri (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan variabel total arus kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya, dinyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap harga saham. Pembuktian variabel ini ditunjukkan dengan derajat signifikan laba bersih lebih kecil dari nilai signifikansi dan disimpulkan secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Zulkifi (2020) bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pemaparan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor utama dalam mekanisme perusahaan, karena sebagai informasi yang menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan atau tidak. Oleh karena itu laba bersih yang meningkat juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi yang baik. Sebagaimana diuraikan di atas bahwa laba bersih berpengaruh positif yang menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih perusahaan maka harga saham turut meningkat.

Hubungan positif antara laba bersih dengan harga saham dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai laba akan menimbulkan reaksi positif dari pasar. Hubungan yang positif ini dapat diartikan bahwa investor merespon positif terhadap perkembangan nilai laba karena perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba bersih, cenderung harga sahamnya akan meningkat (Husnan, 2015).

Apabila perusahaan memperoleh laba bersih yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan menghasilkan harga saham yang tercermin dalam nilai saham perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian Mufidah (2017) yang menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

Setiap perusahaan memperoleh laba bersih yang besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen dan menghasilkan return saham yang tercermin dalam nilai saham perusahaan tersebut. Sehingga jika dikaitkan dengan teori sinyal, laba bersih yang positif menjadi sebuah *good news* bagi para investor yang mau membeli saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2014).

Beberapa penelitian juga menguraikan adanya pengaruh laba bersih terhadap harga saham, seperti penelitian dari Puspita (2015), Fitri (2016), dan Zulkifi (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan variabel laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, dinyatakan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap harga saham. Pembuktian variabel ini ditunjukkan dengan derajat signifikan nilai buku ekuitas lebih kecil dari nilai signifikansi dan disimpulkan secara parsial nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Sari dan Wardana (2022) bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa bertambahnya nilai buku ekuitas, maka turut mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. seperti diketahui nilai buku ekuitas merupakan tolak ukur untuk memprediksi laba di masa mendatang terutama jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Nilai buku ekuitas mempunyai hubungan positif dengan harga saham. Nilai buku ekuitas mencerminkan nilai perusahaan kemudian nilai perusahaan merupakan nilai kekayaan bersih ekonomis. Nilai buku sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Nilai buku ekuitas dapat digunakan untuk memperkirakan batas bawah harga saham yang ditoleransi, karena dari nilai buku ekuitas dianggap sebagai batas aman atau ukuran safety plan dalam berinvestasi (Puspita, 2015) . Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* dan *bad news*. Nilai buku ekuitas menjadi sebuah *good news* bagi para investor yang mau

membeli saham perusahaan. Harga saham akan mengalami kenaikan jika permintaan saham terus meningkat (Brigham dan Houston, 2014).

Beberapa penelitian juga menguraikan adanya pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham, seperti penelitian dari Sari dan Wardana (2022) serta Wahyuningsih dan Ruwanti (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan variabel nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat di ambil kesimpulan yaitu :

1. Total arus kas berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap harga saham. Adanya pengaruh tersebut karena rata-rata total arus kas di perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dari periode 2019-2021. Disisi lain informasi total arus kas yang terlihat baik berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas serta memungkinkan calon investor mengembangkan model untuk menganalisis nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
2. Laba bersih berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap harga saham. Adanya pengaruh tersebut karena manajemen perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dari periode 2019-2021 mampu mengelola dan membagikan dividen, sehingga mengalami peningkatan yang turut meningkatkan harga saham.
3. Nilai buku ekuitas berpengaruh secara signifikan dan berkorelasi positif terhadap harga saham. Adanya pengaruh tersebut disebabkan nilai buku ekuitas mencerminkan nilai perusahaan kemudian nilai perusahaan merupakan nilai kekayaan bersih ekonomis. Nilai buku sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, M. Z. (2018). *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke 9). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung: Alfabeta.
- Fitri, R. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 14 No 1, 2016 Terindeks dalam Google Scholar.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Haris, M. A., & Sunyoto, Y. (2018). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi. Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*. No. 44 / Th. Xxv / April 2018.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hutagaol, M. F. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. No.1. Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta:
- Lustian, R., & Amalia, D. (2013). Analisis Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 8 (1). Juni 2013.
- Mufidah, E. (2017). Analisis Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi EKSIS*. Vol. 12.No. 1. 2549-6080.
- Noviyanto, D. (2015). Pengaruh Nilai Buku Ekuitas dan Komponen Laporan Laba Rugi Komprehensif Terhadap Return Saham. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Menggunakan Data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Puspita, Y. (2015). Pengaruh Laba Per Saham, Nilai Buku Ekuitas Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Equity* Vol. 20 No.1.
- Sari, W. O. I., & Wardana, D. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ristansi: Riset Akuntansi*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2022, Hal 98-109.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (M. Sutopo, Ed.) (Edisi ke 5). Bandung: Alfabeta.
- Suhartono & Fadillah, Q. (2012). *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. (Ed. ke 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (Ed. 2). Yogyakarta: Kanisius.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Ke 12). (Terjemah: Yanivi S. Bachtiar). Jakarta: Salemba Empat.
- Zulkifli, M. (2020). Pengaruh Nilai Buku, Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.